**PENGARUH JUMLAH MODAL, TENAGA KERJA DAN BAHAN BAKU TERHADAP PRODUKSI ANYAMAN BAMBU DI DESA BANYONENG UTARA**

Rosadi

Pendidikan Ekonomi

STKIP PGRI BANGKALAN

R6613993@gmail.com

# ABSTRAK

Industri kecil ini merupakan industri berbasis masyarakat, artinya diproduksi dan dikelola oleh masyarakat, maka hasil yang akan diperoleh pun berdampak secara langsung kepada masyarakat setempat. Untuk dapat melakukan prduksi maka diperlukan beberapa factor yang utama dalam kegiatan produksi. Faktor tersebut diantaranya tenaga kerja, modal dan bahan baku.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif ini mempunyai beberapa tujuan yaitu menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori, mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh tenaga kerja, modal dan bahan baku terhadap besarnya hasil produksi yang didapat oleh pengusaha konveksi di desa Banyoneng Dajah kecamatan Geger kabupaten Bangkalan.

Hasil Dari Penelitian ini adalah bahwa Variabel X3 berpengaruh terhadap Variabel Y. Sedangkan Variabel X1,X2 tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Hal tersebut dibuktikan dengan berbagai Uji yang telah dilakukan peneliti sebelumnya.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses pendapatan total dan pendapatan dengan memperhitungkan pertambahan penduduk dalam struktur ekonomi. Pembangunan ekonomi pada hakekatnya merupakan serangkaian usaha kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup bagi masyarakat ( Apriliah. 2020). Salah satu sektor yang mampu berkontribusi dalam pembangunan ekonomi adalah dengan adanya sektor industri kecil.Sektor industri kecil yang tangguh yaitu sektor yang mampu secara optimal memanfaatkan sumber daya alam, tenaga kerja, modal, dan teknologi yang tersedia di sekitar lingkungan tempat tinggalnya.Sehingga menghasilkan produksi yang optimal.Keberadaan sektor industri kecil mempunyai peran yang sangat besar dalam memperkokoh struktur industri di Indonesia terutama berperan dalam penyerapan tenaga kerja dan mengurangi kemiskinan.Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sector-sektor lain dalam perekonomian, demi menuju kemajuan dalam perekonomian di Indonesia.

#

# ABSTRACK

Rosadi. 2022. Pengaruh Jumlah Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Produksi Anyaman Bambu Di Desa Banyoneng Utara. Skripsi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Bangkalan. Pembimbing I Ika Lis Mariatun M.Pd, dan Pembimbing II Drs. R. Zaiful Arief.

**Kata Kunci :** Bamboo, Capital, Labor, New Materials, Production

This small industry is a community-based industry, meaning that it is produced and managed by the community, so the results will have a direct impact on the local community. To be able to carry out production, several main factors are needed in production activities. These factors include labor, capital and raw materials.

This type of research uses quantitative research, where this quantitative research has several objectives, namely showing the relationship between variables, testing theories, looking for generalizations that have predictive value). This study aims to determine the magnitude of the influence of labor, capital and raw materials on the amount of production obtained by convection entrepreneurs in the village of Banyoneng Dajah, Geger district, Bangkalan district.

The result of this research is that variable X3 has an effect on Variable Y. While Variable X1, X2 has no effect on variable Y. This is evidenced by various tests that have been carried out by previous researchers.

**Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah tenaga kerja (X1) berpengauh terhadap produksi anyaman bambu di desa Banyoneng Utara kecamatan Geger?
2. Apakah modal (X2) berpengaruh terhadap produksi anyaman bambu di desa Banyoneng Utara kecamatan Geger?
3. Apakah bahan baku (X3) berpengaruh terhadap tingkat produksi anyaman bambu di desa Banyoneng Utara kecamatan Geger?
4. Apakah tenaga kerja, modal, bahan baku berpengaruh terhadap tingkat produksi anyaman bambu di desa Banyoneng Utara kecamatan Geger?
5. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap tingkat produksi anyaman bambu di desa Banyoneng Utara kecamatan Geger.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap tingkat produksi anyaman bambu di desa Banyoneng Utara kecamatan Geger.
3. Untuk mengetahui pengaruh bahan baku terhadap tingkat produksi anyaman bambu di desa Banyoneng Utara kecamatan Geger.
4. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja, modal dan bahan baku secara simultan produksi anyaman bambu di desa Banyoneng Utara kecamatan Geger.
5. **Manfaat Penelitian**

### Manfaat Teoritis

Teoritis Secara teoritis, hasil dai penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi atau masukan bagi pekembangan sumber daya manusia atau menambah kajian ilmu khususnya ilmu bidang Manajemen Sumber Daya Manusia untuk mengetahui cara meningkatkan efisiensi dan efektivitas tenaga kerja. Serta dapat memberikan manfaat untuk mengkaji secara ilmiah untuk mengetahui industri kecil dan peranannya terhadap perekonomian dalam masyarakat sehingga hasilnya dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu kewirausahaan.

### Manfaat Praktis

1. Dapat meningkatkan peranannya bagi pemilik mengenai industri kecil supaya mampu meraih suatu kesejahteraan ekonomi dengan hasil yang diinginkan.
2. Dapat memberikan gambaran atau masukkan kepada pemerintah dalam melihat prespektif industri kecil anyaman bambu, sehingga perlu adanya pembangunan dan kebijakan yang mendukung keberadaan industri kecil anyaman bambu.
3. **Definisi Operasional**
4. Skala produksi anyaman bambu (Y) adalah ukuran yang digunakan usahawan dalam memproduksi barang.
5. Tenaga kerja (X1) adalah orang yang mampu melaksanakan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa.
6. Modal (X2) adalah suatu hal yang berupa uang maupun barang yang digunakan dalam menjalankan suatu usaha.
7. Bahan baku (X3) adalah bahan utama yang digunakan dalam sebuah usaha
8. Anyaman bambu merupakan bentuk anyaman tangan yang dihasilkan oleh seseorang.

**KAJIAN PUSTAKA**

1. **Industri**

# Menurut Raudah (2016:10) Industri adalah perusahaan yang menjalankan kegiatan ekonomi yang tergolong dalam sektor sekunder. Kegiatan itu antara lain adalah pabrik tekstil, pabrik perakitan dan pabrik pembuatan rokok. Industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengolah barang mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi untuk dijadikan barang yang lebih tinggi kegunaannya

1. **Anyaman Bambu**

Anyaman merupakan salah satu karya seni yang tidak asing di Indonesia, menganyam menjadi sumber kehidupan dikalangan rakyat daerah tertentu di Negara Indonesia. Ada beberapa faktor yang menyebabkan banyaknya orang memilih bekerja sebagai pengrajin anyaman yaitu karena menganyam merupakan suatu pekerjaan yang dapat dikerjakan tanpa harus meninggalkan rumah tangga dan orang memilih menganyam untuk memanfaatkan waktu senggang (Miranda dalam Irfandi, 2018). Menganyam merupakan suatu kegiatan menjalin bahan yang berbentuk pita sehingga satu sama lainnya saling kuat menguatkan dan karena tekniknya, timbullah motif yang berulang. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa anyaman merupakan ketrampilan tangan dalam menjalin bahan yang dilakukan dengan silang menyilang dan kuat-menguatkan antara satu dengan yang lain.

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Industri kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria

1. **Produksi**

Menurut Alexandra produksi adalah salah satu dari kegiatan ekonomi suatu perusahaan, sebab tanpa adanya proses produksi maka tidak akan ada barang atau jasa yang dihasilkan (Silvia dan Budiana. 2017). Menurut Ahman, pengertian produksi mengalami perkembangan yang dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Menurut aliran Fisiokrat, produksi adalah kegiatan untuk menghasilkan barang maupun jasa, atau kegiatan menambah manfaat suatu barang. Produksi juga dapat diartikan sebagai tempat kegiatan yang menimbulkan tambahan manfaat atau penciptaan falsafah baru.

1. **Tenaga Kerja**

Tenaga Kerja adalah salah satu faktor produksi yang digunakan dalam melakukan proses produksi. Dalam proses produksi tenaga kerja memperoleh penghasilan sebagai wujud balas jasa dari usaha yang telah dilakukannya yakni upah. Maka pengertian permintaan tenaga kerja adalah tenaga kerja yang diminta oleh pengusaha pada berbagai tingkat upah ( Apriliah.2021).

1. **Modal**
2. Menurut Sudarsono (2018:22) modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Modal sangat memberikan pengaruh pada nilai produksi dan pendapatan pengrajin barang atau jasa (Silvia & Budiana. 2017).Modal dapat diartikan sebagai pengeluaran perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.
3. **Bahan Baku**

Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian yang menyeluruh produk jadi. Besarnya jumlah kapasitas produksi tidak terlepas dari ketersediaan bahan baku. Tersedianya bahan baku dalam jumlah yang cukup, berkesinambungan dan harga yang dapat dijangkau akan memperlancar produksi yang pada akhirnya akan meningkatkan produksi serta meningkatkan jumlah pendapatan usaha yang diperoleh.

1. **Hipotesis**

Hipotesis adalah suatu jawaban permasalahan sementara yang bersifat dugaan dari suatu penelitian.Dugaan ini harus dibuktikan kebenarannya melalui data empiris (fakta lapangan).Hipotesis adalah suatu pernyataan pendugaan, suatu proposisi sementara mengenai hubungan antara dua atau lebih fenomenal atau variable (Apriliah.2020). Berdasarkan kerangka berpikir

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif ini mempunyai beberapa tujuan yaitu menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori, mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif (Apriliah. 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh tenaga kerja, modal dan bahan baku terhadap besarnya hasil produksi yang didapat oleh pengusaha konveksi di desa Banyoneng Dajah kecamatan Geger kabupaten Bangkalan

**Waktu dan Tempat Penelitian**

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan di kmp. Bajangan, desa Banyoneng Utara, kecamatan Geger dan waktu penelitian dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan.

1. **Populasi Dan Sampel**

Populasi dan sampel adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristis tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik jadi kesimpulan yang jadi populasi bukan hanya orang, tertapi juga obyek dan juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan skedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang di pelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu dalam penelitian ini.

1. **Definisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini definisi operasional yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Tenaga Kerja (X1) Tenaga Kerja merupakan Jumlah tenaga kerja yang bekerja atau dipekerjakan untuk memproduksi konveksi dengan skala pengukuran orang/jiwa.
2. Modal (X2) Modal awal adalah besarnya modal yang dikeluarkan saat usaha industri kecil konveksi mulai berdiri yang diukur dalam jutaan rupiah.
3. Bahan Baku (X3) Bahan baku yang dimaksud dalam penelitian ini terbagi dua, yaitu bahan baku utama (bambu) dan bahan baku penunjang (paku) yang habis digunakan dalam sekali berproduksi dan skala pengukurun dalam bentuk ratusan ribu.

Produksi (Y) Produksi adalah jumlah barang (anyaman bambu) yang dihasilkan per bulan yang diukur dengan buah

1. **Instrument Penelitian**

Instrument penelitian yaitu suatu alat yang digunakan untuk Mengukur Fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik semua fenomena Ini disebut Variabel Penelitian (Sugiono,2017:102).

1. **Tehnik Pengumpulan Data**
2. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk mendapatkan jawaban. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisiensi apabila peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. (Sugiyono 2017:142)

1. Observasi

Menurut sudaryono (2018:226) observasi merupakan kegiatan melakukan pemantoan secara lansgung dilokasi penelitian untuk melihat bagaimana proses kegiatan objek penelitian yang berlangsung, apabila objek penelitian berupa manusia, perilaku atau lainnya. Observasi dapat dilakukan baik dengan cara partisipasi maupun non partisipasi. Observasi partisipasi adalah peneliti terjun langsung ke lapangan, sedangkan observasi non partisipasi adalah penliti hanya bertugas untuk mengamati tanpa mengikuti secara langsung.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Deskripsi Hasil Penelitian**
2. Deskripsi Data Statistik

Peneliti didalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan data responden berdasarkan data yang didapatkan dari lapangan, yakni dengan cara membagikan koesioner (angket) kepada para pengrajin anyaman bambu yang berjumlah 30 responden. Di dalam penelitian peneliti menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yang dilaksanakan di Desa Banyonneng Utara. Variabel yang diteliti yakni, Jumlah Tenaga Kerja (X1), Modal(X2), Bahan Baku (X3), Produksi (Y).

1. **Pembahasan**
2. **Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja terhadap Produksi Anyaman Bambu**

Apabila dilihat dari nilai signifikansi Variabel X1 (Jumlah Tenaga Kerja) sebesar 0,153 yang lebih besar dari 0,050 maka variabel X1 dinyatakan tidak berpengaruh terhadap Variabel Y (Produksi). Sedangkan apabila dilihat dari nilai T hitung 1.471 < 2,059 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel Jumlah tenaga Kerja terhadap Variabel Produksi. Artinya H0 diterima H1 Ditolak. Maka peneliti menyimpulkan bahwasanya Variabel X1 (Jumlah Tenaga Kerja) tidak berpengaruh Terhadap Variabel Y (Produksi).

1. **Pengaruh Modal Terhadap Produksi Anyaman Bambu**

Apabila dilihat dari nilai signifikansi Variabel X2 (Modal) sebesar 0,186 yang lebih besar dari 0,050 maka variabel X2 dinyatakan tidak berpengaruh terhadap Variabel Y (Produksi). Sedangkan apabila dilihat dari nilai T hitung 1.357< 2,059 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel Modal terhadap Variabel Produksi. Artinya H0 diterima H2 Ditolak. Maka peneliti menyimpulkan bahwasanya Variabel X2 (Modal) tidak berpengaruh Terhadap Variabel Y (Produksi).

1. **Pengaruh Bahan Baku Terhadap Produksi Anyaman Bambu**

Apabila dilihat dari nilai signifikansi Variabel X3 (Bahan Baku) sebesar 0,019 yang lebih kecil dari 0,050 maka variabel X3 dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap Variabel Y (Produksi). Sedangkan apabila dilihat dari nilai T hitung 2.497< 2,059 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan variabel Bahan Baku terhadap Variabel Produksi. Artinya H3 diterima H3 Ditolak. Maka peneliti menyimpulkan bahwasanya Variabel X3 (Bahan Baku) berpengaruh Terhadap Variabel Y (Produksi).

**Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Modal, dan Bahan Baku Terhadap Produksi Anyaman Bambu**

Berdasarkan hasil uji F yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa variabel Jumlah Tenaga Kerja, Modal, dan Bahan Baku, secara bersama sama mempengaruhi Variabel Produksi anyaman bamboo. Hal tersebut didukung oleh hasil uji f yang menemukan bahwasanya nilai signifikansi untuk Jumlah Tenaga Kerja (X1), Modal (X2), Bahan Baku (X3), terhadap Produksi (Y) adalah 0,000 < 0,05 dan F hitung 8,469 > F tabel 2,96. Artinya terdapat pengaruh secara simultan antara Variabel X dengan Variabel Y. maka H4 Diterima H0 Ditolak.

Adapun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darsana dkk.(2018:25) yang mana diketahui bahwa bahan bku, modal, dan jumlah tenaga kerja sama sama mempengaruhi produksi, yang dibuktikan dengan berbagai uji yang dilakukan seperti uji t, uji f dan ui regresi linier berganda

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**
2. Diketahui nilai signifikansi variabel X1 terhadap Y sebesar 0,153 >0,050 serta nilai t hitung 1.471 < 2,059 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel Jumlah tenaga Kerja terhadap Variabel Produksi. Artinya H0 diterima H1 Ditolak, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa ada variabel lain yang mempengaruhi produksi selain jumlah tenaga kerja
3. Diketahui nilai signifikansi variabel X2 terhadap Y sebesar 0,186>0,050 serta nilai t hitung 1,357< 2,014 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel Modal terhadap Variabel Produksi. Artinya H0 Diterima H2 Ditolaksehingga peneliti menyimpulkan bahwa ada variabel lain yang mempengaruhi produksi selain Modal
4. Diketahui nilai signifikansi variabel X3 terhadap Y sebesar 0,019 < 0,050 serta nilai t hitung 2,497 > 2,014 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel Bahan terhadap Variabel Produksi. Artinya, H3 Diterima H0 Ditolak. peneliti melihat bahwasanya bahan baku memiliki peranan penting dalam produksi apapun itu bisa kerajinan maupun makanan, modal yang dikeluarkan pada dasarnya digunakan sebagian besar untuk membeli bahan baku, sehingga ketersediaan bahan baku sangat penting bagi kelangsungan usaha
5. DIketahu dari hasil Uji Fyang menemukan bahwasanya nilai signifikansi untuk Jumlah Tenaga Kerja (X1), Modal (X2), Bahan Baku (X3), terhadap Produksi (Y) adalah 0,000 < 0,05 dan F hitung 8,469 > F tabel 2,96. Artinya terdapat pengaruh secara simultan antara Variabel X1,X2,X3 dengan Variabel Y. maka H4 Diterima H0 Ditolak.
6. **Saran**

Setelah melakukan berbagai proses serta metode penelitian, peneliti sedikit memahami tentang apa saja yang kiranya bisa dijadikan masukan bagi semua pihak, diantaranya :

1. Perlu adanya perhatia khusus dari pemerintah tentang bagaimana caranya untuk mengembangkan potensi anyaman bambu yang ada di desa banyonneng utara, mulai dari memberikan bantuan modal, pelatihan dan pengembangan lainnya.
2. Para pengrajin tentu harus memperhatikan berkembangnya zaman sehingha model anyaman yang dibuat perlu ada pembaruan tau inovasi sehingga masyarakat memiliki ketertarikan untuk memakai kerajinan anyaman bamboo yang telah dibuat pengrajin sebelumnya
3. Masyarakat harus sedikit demi sedikit mulai menggunakan anyaman bambu, selain untuk membantu UMKM local, masyarakat juga bisa mengurangi jumlah limbah yang sering kali ditimpulkan produk berbahan plastic dan karet

# DAFTAR PUSTAKA

Apriliah, Eka Fatma. 2020. “Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Modal Dan Bahan Baku Terhadap Tingkat Produksi Industri Konveksi Di Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan”. Surabaya: Universitas Negeri Sunan Ampel.

Dwi Nila Andriani, “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi (Studi Kasus Pabrik Sepatu Pt. Kharisma Baru Indonesia)”, (Skripsi- UNIVERSITAS PGRI MADIUN).

Eka Permatasari Pradipta. “Analisis Pengaruh Modal, Bahan Baku, Bahan Bakar, Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Pada Usaha Tahu Di Kota Semarang”. - Skripsi-Universitas Diponegoro, 2015.

Hapsari Aldila. “Pengaruh Nilai Bahan Baku, Bahan Bakar Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Output Industri Tekstil Di Indonesia Periode 1983-2012”. Skripsi-Universitas Islam Negeri syarif Hidayatullah, 2015).

Maliha, Arininoer. 2018. “Pengaruh Modal,Tenaga Kerja, Dan Bahan Baku Terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kue Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Silvia, Linda dan Dewa Nyoman Budiana. 2017. “Analisis Skala Produksi Tenaga Kerja, Modal Dan Bahan Baku Terhadap Produksi Anyaman Bambu Di Bangli”. Bali: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Ardana, N., & Zulfaridatulyaqin, S. M. (2020). Dampak Modal, Daya Kerja, Dan Bahan Pembuatan Terhadap Penghasilan Industri Kain Tenun Pagatan. JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan, 3(1), 98-113.

Sumolang, Z. V., Rotinsulu, T. O., & Engka, D. S. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi industri kecil olahan ikan di kota manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, *18*(6).

Akbar, Y. R., Aqualdo, N., & Pailis, E. A. (2017). *Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Furniture Kaca Dan Alumunium Di Kota Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Riau University).

Wijaya, I. B., & Utama, M. S. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan industri kerajinan bambu di kabupaten bangli. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, *5*(4), 385-429.

Kurniasari, P., & Poerwono, D. (2011). *Analisis Efisiensi dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Kabupaten Kendal (Studi Kasus Pada Industri Kecil Genteng Press di Desa Meteseh Kecamatan Boja)* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).

Sunarsih, L., & Umar, H. M. S. (2016).strategi pemasaran home industry pengrajin anyaman bambu di Desa Gintangan Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, *9*(1).

Rohmah, U. (2017). *Analisis peran ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan pengrajin ditinjau dari perspektif ekonomi Islam (Studi pada industri anyaman bambu desa tulungagung kecamatan gadingrejo Kabupaten Pringsewu)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Wilanda, T. P., & Rustariyuni, S. D. (2019).Analisis efisiensi dan skala ekonomis pada industri kerajinan anyaman bambu Kecamatan Susut Kabupaten Bangli. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *8*(1), 1-14.